

‘KR’ Santuni 25 Anak Yatim-Piatu Jemaah Masjid Darussalam Jogoyudan



Anak-anak yatim piatu jemaah Masjid Darussalam, Jogoyudan, Yogyakarta, penerima santunan bersama Direksi dan Komisaris Utama PT BP KR serta Wapemred KR.

YOGYA (KR) - Dalam rangkaian HUT ke-78 SKH *Kedaulatan Rakyat*, Manajemen *KR* memberikan santunan atau tali asih kepada 25 anak yatim-piatu Jemaah Masjid Darussalam, Jogoyudan, Yogyakarta. Tali asih diserahkan di Serambi Masjid Darussalam, Jumat (22/9), Ketua Umum Panitia HUT ke-78 *KR* Baskoro Jati Prabowo SSo, Direktur Umum Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc, Direktur Pemasaran Fajar Kusumawardhani SE, Komisaris Utama Prof Dr Inajati

Adrisijanti dan Wapemred *KR* Drs H Achmad Luthfie MA, disaksikan Sekretaris II Yayasan Masjid Darussalam Jogoyudan Slamet Suharto dan Kasi Kesejahteraan Slamet Suharjo BA. Baskoro Jati Prabowo yang juga Direktur Produksi *KR* mewakili Dirut PT BP *KR* mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Masjid Darussalam, Jogoyudan terlebih kepada anak yatim-piatu. "Sebenarnya memberikan tali asih kepada anak yatim kewajiban perorangan, tapi karena *KR* berada di

belakang Masjid Darussalam, sebagai tetangga terdekat, perusahaan memberikan sedikit bantuan sebagai tali asih kepada anak yatim-piatu di sekitar Jogoyudan melalui Masjid Darussalam," ujar Baskoro.

Dikatakan, kegiatan seperti ini setiap tahun dilakukan *KR* dalam rangka HUT. "Kegiatan ini sudah menjadi tradisi dan merupakan kewajiban bagi *KR*. Kami mohon jangan dilihat jumlah besar-kecilnya santunan, tapi apa yang kami lakukan ini semata-mata sebagai perekat silaturahmi antara *KR* dengan warga Jogoyudan, terutama kepada Pengurus Yayasan Masjid Darussalam," tutur Baskoro. Santunan yang diberikan total Rp 7,5 juta, masing-masing anak menerima Rp 300.000.

Slamet Suharto mewakili Takmir Masjid Darussalam menyatakan terima kasih atas perhatian *KR* kepada anak yatim-piatu Jogoyudan. "Mudah-mudahan bermanfaat bagi anak-anak dan *KR* pun semakin maju, berkembang, langgeng serta rezeki *KR* makin barokah serta berlipat ganda," ucapnya seraya menyebutkan, anak-anak itu sekolah di jenjang TK hingga SLTA. **(Rar)-f**

Ikut Andil

"Wayangan yang menjadi tradisi tahunan ini, bisa menjadi hiburan masyarakat di sekitar Percetakan PT BP *KR*, pencinta wayang kulit di DIY dan di berbagai daerah," papar Baskoro. M Wirmon Samawi menegaskan, pergelaran wayang kulit setiap HUT *KR* ini merupakan bentuk nyata ikut melestarikan dan mengembangkan wayang kulit sebagai bagian dari budaya Jawa. Artinya, *KR* merupakan media yang mempunyai slogan *Migunani Tumraping Liyan* ikut

melestarikan dan mengembangkan seni budaya di DIY. "Termasuk wayangan yang menampilkan dalang Ki Geter Pramuji Widodo dengan lakon Pandhawa Jaya ini, ada pesan nilai kebaikan yang terkandung dalam cerita," imbuh M Wirmon Samawi. Ki Geter Pramuji Widodo menyatakan sangat berterima kasih mendapat kesempatan tampil mendalang menyemarakkan Peringatan 78 Tahun *KR*. Wayangan dikemas menggunakan wayang klasik garapan Gaya

Pedhalangan Yogyakarta dan dipadu dengan iringan Gendhing Wayangan Gaya Surakarta, sebuah upaya agar pentas lebih menarik. Kemudian wayangan didukung sejumlah sindhen muda yang menguasai tembang Jawa. "Sindhen yang mendukung yaitu Ayu Purwa Lestari, Orisza Widyasari, Anting Lambangsih, Agnesia Nuringtyas, Wahyu Krisnawati, Nety Sulandari, Nanda Sulastrid dan Indah Swaraswati," kata Ki Geter Pramuji Widodo. **(Cil)-f**

Pemadaman

"Tanaman yang terbakar kebanyakan jenis vegetasi bawah. Upaya penanganan dilakukan banyak pihak, baik stakeholder maupun mitra. Upaya pemadaman manual sudah dilakukan, namun berat karena tiupan anginnya cukup kencang," ujarnya. Sementara di lokasi yang lebih atas, pemadaman dilakukan dengan penyem-

protan air. Kendaraan pemadam kebakaran berada di aliran Kali Putih, kemudian air dialirkan ke lokasi yang terbakar di area agak tengah dan lokasinya di atas bukit agak tinggi. Beberapa pipa air pemadam kebakaran disambung untuk mengalirkan air dari kendaraan pemadam kebakaran menuju ke lokasi yang terbakar. Proses pemadaman dengan

jet shutter juga dilakukan. Kabag Ops Polresta Magelang Kompol Eko Mardiyanto mengatakan, ada sekitar 200 personel yang ikut terlibat dalam proses pemadaman, baik di lokasi bawah maupun yang lebih atas. Upaya penyelidikan masih terus dilakukan berkaitan dengan sebab terjadinya kebakaran ini. **(Tha)-f**

‘Kemenangan

Tepatnya, hal tersebut terdokumentasikan dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 169 Tahun 1963, tentang Hari Tani. Yang menetapkan hari disahkannya Undang-undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria (UUPA 1960), 24 September 1960, sebagai Hari Kemenangan Rakyat Tani Indonesia. Euforia yang melatarbelakangi penetapan hari tani tersebut masuk akal setelah perjuangan jangka panjang perjalanan kepanitiaan. Dimulai dengan pembentukan Panitia Agraria Yogyakarta (PAY), 12 Mei 1948, yang salah satu butir mandatnya adalah : penetapan luas minimal pemilihan lahan petani kecil, Rakyat Tani Miskin dan penetapan luas maksimum. Janji PAY memang luar biasa, dengan usulan minimal 2 hektare dan maksimal 10 hektare untuk petani Pulau Jawa. Untuk luar Jawa tentu luasan tersebut lebih besar. Perjuangan agraria itu mengalami aneka warna pelembagaan. Seperti Panitia Agraria Jakarta (1951), Panitia Soewahjo (1955), Panitia Negara Urusan Agraria (1956), Rancangan Soenarjo, (1958) dan Rancangan Sa-djarwo (1960). Dinamika legal yang menjadikan prosesi kerja Panitia Agraria baru terselesaikan melalui aneka *poco-poco* legal dengan diterbitkannya UUPA, 1960. Sangat beralasan ketika BK menyebut suksesnya UUPA itu sebagai kemenangan-

an Rakyat Tani Nasional. Menurut idealisasi BK, melalui penyelenggaraan *landreform*, redistribusi lahan akan membuat setiap petani mempunyai kemerdekaan ekonomi. Pada gilirannya diharapkan bisa mandiri dan merdeka secara ekonomis. Sayang sekali: penetapan Hari Tani dan idealisasi BK tidak ngefek!! Sepe-ninggal BK, kemenangan yang menempatkan UUPA sebagai lambang kemenangan itu pun terjebak dalam anekas *poco-poco* politik dalam implementasi Reforma Agraria. Reforma Agraria. terkadang dibunuh, dihidupkan, dikipas-kipas, dan tidak pernah ada kemajuan kecuali tergantung aneka wacana politik yang dibawa oleh rezim pemerintahan selepas BK sampai hari ini, 2023. Jadilah Reforma Agraria Tanpa Kemajuan. Ironis jadinya, pemilikan lahan semakin kritis distribusinya. Sebagian besar tidak cukup mengetahui kepastian hukum pemilikan lahannya yang pas-pasan. Sementara segelintir orang memiliki lahan puluhan-ratusan-ribuan dan bahkan jutaan hektare sampai tidak tahu persis sebaran lahan miliknya. Sudah waktunya pemimpin bangsa ini membaca ulang dan merenungkan ideologi keadilan ekonomi BK tersebut, menghayati apa yang seharusnya diperbuat dengan mencermati bahwa tanggal 24 September, hari lahirnya UUPA,

merupakan hari kemenangan bagi Rakyat Tani Indonesia. Ada baiknya diwajibkan bagi setiap pejabat untuk menghayati makna politis peringatan itu sembari mengkaitkannya dengan amanat keadilan paripurna yang didokumentasikan dalam pasal 33 UUD-1945 yang asli. Sebagai basis keadilan utama berdasarkan Pancasila dalam urusan pengelolaan sumberdaya alam, bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Hebatnya rakyat tani Indonesia. Menyaksikan janji pembangunan berkeadilan yang dijanjikan, dan kemudian diingkari sendiri oleh para pemimpin bangsa-sanya selama enam puluh tahun lebih, 1960-2023, tetap saja bersabar, tidak menuntut keadilan. Bersabar pula dengan penerbitan aneka perundangan baru yang semuanya juga pasti PHP, pemberi harapan palsu. Tidak penting semuanya itu. Mereka juga sudah hafal, tahun ini akan muncul PHP-PHP baru yang diyakini tidak bakal ngefek, kecuali untuk kepentingan politik sejenis menjelang Pemilu 2024. Rakyat tani akan tetap gigih menjalankan amanat Tuhan : merawat dan membudidayakan berkah bumi semesta untuk tetap ikhtiyar mangais berkah. Rakyat tani Indonesia memang luar biasa, tetap setia menciptakan kemenangannya sendiri. *(Penulis adalah Guru Besar Agroindustri UGM dan Ketua Dewan Guru Besar UGM)-f*



GKBRAA Paku Alam dan Raja Permaisuri Agong Malaysia Tunku Azizah saling bertukar cenderamata di sela jamuan makan malam kunjungan Kerajaan Malaysia di Bangsal Sewatama Pura Pakualaman Yogyakarta, Jumat (22/9) malam.

PERSAINGAN PENERBITAN DI ERA DIGITAL Perguruan Tinggi Perlu Berkolaborasi

YOGYA (KR) - Wakil Ketua Dewan Pembina Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Prof Dr Marsudi Wahyu Kisworo mengatakan, dalam iklim persaingan saat ini, Afiliasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia (APPTI) dapat menjadi kekuatan tekanan (pressure group) untuk melindungi kepentingan anggotanya. "APPTI antara lain berfungsi membangun jaringan dan kerja sama antarpenerbit Perguruan Tinggi, mendorong dan memberdayakan para anggotanya, mencari peluang bersama untuk memajukan anggota, memperjuangkan kepentingan bersama seperti penghargaan terhadap hak cipta (copy right)," ujar Marsudi dalam Musyawarah Nasional (Munas) ke-4



Ketua LLDikti Wilayah V Yogyakarta Prof drh Aris Junaidi PhD berfoto bersama peserta Munas APPTI.

APPTI di LPP Garden-Yogyakarta, Rabu-Sabtu (20-23/9). Mengusung tema Peran APPTI dalam Mewujudkan Penerbit Perguruan Tinggi yang Cakap Digital dan Berkontribusi bagi Perkembangan Dunia Perbukuan di Indonesia, APPTI memiliki kedudukan yang penting dan strategis dalam membangun jaringan penerbitan kampus.

Munas APPTI 2023 juga menetapkan Dr Purnomo Ananto MM dari Polimedia Kreatif sebagai Ketua Umum terpilih APPTI Pusat 2023-2027. Diharapkan terpilihnya ketua baru akan meningkatkan kualitas tenaga terampil bidang penerbitan buku, menghasilkan produk dan membangun aktivitas pemasaran bersama. **(San)-f**

Omah Putih ‘Maksibar’ Bersama Ojol

YOGYA (KR) Sebagai rumah pergerakan bersama, organisasi massa (ormas) pendukung Capres Ganjar Pranowo (GP), Omah Putih DIY terus menggeber even simpatik untuk masyarakat. Kali ini bersama Grha Putih Jakarta berkolaborasi menggelar 'Ngopi dan Makan Siang Bareng' (Maksibar) Driver Ojol dan lain-lain, Jumat (22/9) di Omah Putih, Jalan Cendana 18 Semaki UH Yogya. "Antusiasme driver ojol yang hadir, cleaning service, tukang sapu, buruh dan lainnya hingga 100 orang lebih. Kita menyambut gembira dengan membagikan kaos, mug dan lainnya, selain paket makan siang," ucap Ketua Umum Grha Putih, Ahmad



Ketum Grha Putih dan Pengurus Omah Putih menyerahkan kaos dan mug pada driver ojol.

Akbar kepada *KR* di sela-sela acara. Hadir bersama pengurus lainnya, Hariyono/Gonjes dkk dari Korwil Kulonprogo, Yogyakarta. Ahmad menyebutkan, antusiasme para driver ojol secara langsung juga menunjukkan dukungan ke-

pada Ganjar Pranowo, Capres 2024 yang didukung Omah Putih dan Grha Putih. "Mereka rela tidak mengambil order sampai dua jam demi hadir di acara Omah Putih, tentunya kita tidak ingin mengecewakan mereka," jelasnya. **(Vin)-d**

Separator

"Selama proses pembangunan, Ringroad di Trihanggo ini masih bisa dilewati kendaraan. Sebab, pembangunan konstruksi hanya berada di area tengah. Lebar jalan juga akan ditambah, masing-masing 1,8 meter di bagian kanan - kiri jalur agar lalu lintas tetap lancar," beber Agung. Dijelaskan pula, pembangunan konstruksi tiang pancang jalan tol di Ringroad menggunakan teknik Sosrobahu, di mana jalan layang diletakkan sejajar dengan jalan di bawahnya. Kemudian akan diputar 90 derajat menyerupai huruf T, sehingga selama pembangunan tidak mengganggu arus lalu lintas jalan di bawahnya. Namun demikian, rekayasa lalu lintas tetap disiapkan yang akan dirumuskan bersama forum lalu lintas pada tanggal 25 September nanti. "Kami akan menentukan arus-nya seperti apa jika ada

pengalihan jalur. Harapannya tentu supaya warga tidak terganggu," kata Agung. Seperti diketahui, pembangunan konstruksi jalan tol Yogya - Solo paket 2.2 telah dimulai sejak bulan Juli lalu. Pembangunan jalan sepanjang 4 kilometer (diperencanaan 3,2 km) ini akan dilengkapi on-off atau pintu keluar - masuk di Kronggahan, Trihanggo yang terintegrasi dengan ruas jalan tol Jogja- Bawen seksi 1 yang terhubung dari Tirtoadi hingga Banyurejo. Pejabat Humas PT Jasa Marga Jogja-Solo (JMJ) Rachmat Jasiman sebelumnya mengungkapkan, proses pembangunan jalan tol Yogya - Solo paket 2.2 saat ini sudah ada pekerjaan timbunan, maupun pekerjaan bok drainase dan jalan. "Beberapa lokasi juga sedang *clearing* dan pembongkaran rumah," ujarnya. **(Has)-f**

Dekonstruksi Cinta Selebritis dan Obsesi Publik



Zahrotus Sa'idah, S.I.Kom., M.A.
Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

INDUSTRI hiburan di Indonesia menghadapi tantangan serius belakangan ini yang berkaitan dengan

turunnya kualitas tayangan hiburan. Fenomena ini sebagian besar disebabkan oleh obsesi berlebihan media massa terhadap berita percintaan publik figur, seperti Fuji, Thoriq Halilintar dan Aliyah Massaid. Meskipun perihai ini bukanlah hal baru, namun penting juga dipahami bahwa obsesi ini secara tidak langsung dapat merugikan kualitas tayangan hiburan di Indonesia.

Sebagai informasi, tanpa kita sadari bahwa berita percintaan selebriti seyogyanya bukan menjadi fokus utama dalam dunia hiburan. Tayangan hiburan semestinya ditujukan untuk menghibur penonton, menghadirkan kesenangan,

menginspirasi, atau dapat memberikan pandangan mendalam mengenai berbagai aspek kehidupan. Akan tetapi, dengan adanya berita percintaan yang mendominasi pemberitaan, kualitas tayangan di Indonesia menjadi semakin menurun.

Selain itu, dampak negatif lain dari berita percintaan publik figur adalah pengaruhnya terhadap kreativitas dan keragaman dalam tayangan hiburan. Sutradara, penulis naskah, dan para kreator hiburan mungkin merasa tekanan untuk selalu memasukkan unsur percintaan selebriti ke dalam karya mereka agar mendapat perhatian yang lebih besar. Hal ini dapat

menghambat inovasi dan keberagaman dalam industri hiburan.

Penting juga untuk dipahami bahwa ada banyak bakat kreatif di Indonesia yang seharusnya mendapat sorotan. Namun, ketika berita percintaan selebriti menjadi pusat perhatian, bakat-bakat ini seringkali terlupakan. Kualitas tayangan hiburan seharusnya dinilai berdasarkan kreativitas, pesan yang disampaikan, dan cara menyajikan cerita, bukan hanya berdasarkan siapa yang sedang pacaran dengan siapa. Selain itu, media massa juga memiliki tanggung jawab besar dalam menentukan prioritas berita.

Ketika berita percintaan selebriti menjadi berita utama yang terus-menerus disajikan, media turut berperan dalam mengalihkan perhatian masyarakat dari berbagai isu penting dan tayangan hiburan yang lebih bermutu.

Oleh karenanya, untuk mengatasi masalah ini, ada beberapa langkah yang dapat diambil. Pertama, sebagai penonton, kita harus lebih selektif dalam memilih tayangan hiburan yang kita konsumsi. Pentingnya untuk tidak membiarkan berita percintaan selebriti mengambil alih minat kita terhadap tayangan hiburan yang lebih kreatif dan bermutu. Kedua, media massa harus lebih bijak

dalam menentukan prioritas berita. Mereka memiliki kekuatan besar dalam membentuk tren dan minat masyarakat. Untuk itu, mereka harus memberikan liputan yang seimbang antara berita percintaan selebriti dan berita-berita yang lebih relevan dan bermanfaat.

Terakhir, kita harus memberikan dukungan kepada para kreator lokal yang berusaha menghasilkan tayangan hiburan berkualitas. Para kreator lokal yang potensial inilah seharusnya dan selayaknya mendapatkan perhatian kita, bukan hanya publik figur yang sedang pacaran. Kesimpulan, dengan adanya kondisi



menurunnya kualitas tayangan hiburan di Indonesia adalah masalah yang serius yang harus diatasi. Berita percintaan selebriti boleh menjadi bagian dari hiburan, akan tetapi tidak selayaknya mendominasi seluruh industri hiburan. Karenanya pentingnya kehadiran kita untuk terus berperan aktif sebagai penonton yang cerdas, serta dukung kreator lokal untuk menciptakan tayangan hiburan yang lebih bermutu dan beragam. Dengan begitu, kita dapat mengembalikan hiburan yang lebih berkualitas ke dalam tayangan di Indonesia.